

**SKRIPSI**

**RESPON SOSIAL BUDAYA PEDAGANG TERHADAP COVID-19 DI  
PASAR PA'BAENG-BAENG KOTA MAKASSAR**



**Oleh :**

**FIKA DWI ANGRAENI**

**E071171508**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIKA DWI ANGRAENI  
NIM : E071171508  
Program Studi : ANTROPOLOGI SOSIAL  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“Respon Sosial Budaya Pedagang Terhadap Covid-19  
di Pasar Pa’Baeng-Baeng Kota Makassar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 Mei 2021

Membuat Pernyataan



**FIKA Dwi Angraeni**

## LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

Respon Sosial Budaya Pedagang Terhadap Covid-19  
di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar

Nama : FIKA DWI ANGRAENI

NIM : E071171508

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Antropologi Sosial Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal **7 Mei 2021**  
dan dinyatakan telah telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Yahya, MA

NIP 19621231 200012 1001

Pembimbing Pendamping



Icha Musywirah Hamka, S.

Sos., M. Si

NIP 19890412 201404 2003



## HALAMAN PENERIMAAN

Nama : Fika Dwi Angraeni  
NIM : E071171508  
Jurusan : Antropologi  
Program Studi : Antropologi Sosial  
Judul : Respon Sosial Budaya Pedagang Terhadap Covid-19  
di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Departemen Antropologi

Hari/Tanggal : Jum'at / 7 Mei 2021

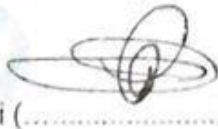
Tempat : Via Zoom

Ketua Sidang : Dr. Yahya, MA



(.....)

Sekretaris : Icha Musywirah Hamka, S. Sos., M. Si



(.....)

Anggota : 1. Prof. Dr. Hamka Naping, MA



(.....)

2. Dr. Tasrifin Tahara, M.Si



(.....)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala* atas segala limpahan Rahmat dan Berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini yang berjudul “**Respon Sosial Budaya Pedagang Terhadap Covid-19 di Pasar Pa’Baeng-Baeng Kota Makassar**” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penyelesaian studi penulis terhitung mulai dari bulan November tahun 2020 sampai bulan Mei tahun 2021, termasuk pengajuan judul, penyusunan proposal, bimbingan proposal, seminar proposal, turun lapangan untuk penelitian kemudian penulisan skripsi. Adapun alasan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, kota Makassar.

Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang mampu untuk membangun karya tersebut kedepannya. Atas penyelesaian skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, **Bapak Abdul Kahar** dan **Ibu Farida Zainal Abidin** yang telah memberikan nasehat serta dukungan dalam setiap doanya. Untuk segala pengorbanan selama ini, secara khusus karya ini penulis persembahkan sebagai hadiah terindah untuk saat ini untuk kedua orang tua dan berharap untuk menjadi anak yang membanggakan untuk kedua orang tua. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh Staf.
3. **Dr. Yahya, MA** selaku Ketua Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin selaku pembimbing

- yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis pada tahap proses penyusunan proposal penelitian skripsi
4. **Muhammad Neil, S.Sos, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
  5. **Icha Musywirah Hamkah, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktunya bagi penulis dan dengan sabar membimbing penulis sampai selesai.
  6. Tim penguji Bapak **Prof. Dr. Hamka Naping, MA**, Bapak **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si**, Bapak **Dr. Yahya, MA**, dan Ibu **Icha Musywirah Hamkah, S.Sos., M.Si**, yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam memperbaiki skripsi ini.
  7. Dosen Departemen Antropologi Sosial **Dr. Yahya, MA, Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, Prof. Dr. M. Yamin Sani, MS, Prof. Dr. Hamka Naping, MA, Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Munsil Lampe, MA, Prof. Dr. Anshar Arifin, MS, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si, Dr. Muhammad Basir, MA, Dr. Safriadi, M.Si., Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si, Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si, Hardianti Munsil, S.Sos, M.Si**, dan **Muhammad Neil, S.Sos., M.Si** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
  8. Staff pegawai Departemen Antropologi Sosial, bapak **M. Idris S, S.Sos**, bapak **Muh. Yunus**, Ibu **Anni** yang selalu membantu dalam proses kelengkapan berkas penulis.
  9. Bapak **Nuryanto G. Liwang** (Direktur Umum PD Pasar Makassar Raya) beserta staff, Bapak **H. Andi Hilal** (Kepala Pasar Pa'Baeng-Baeng Bagian Timur) beserta staff, Bapak **Muh. Imran, S.T** (Kepala Pasar Pa'Baeng-Baeng Bagian Barat) beserta staff yang telah memberikan izin dan membantu mengarahkan dalam proses penelitian di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Kota Makassar.
  10. Seluruh informan yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  11. Seluruh kawan **JS**, Varian Valiant, M. Siddiq, Aglecius M, Taufiq Rifandika, Faiq Anwar, Anzir Indra, Aulya Ika, Yuni Khaerunnisa, Zhahnaz Azizah, Musdalifah T J, Muthrib Bahey, yang sudah memberikan dukungan dan doanya. Semoga tetap terjalin hubungan yang baik dan tetap bisa bekerjasama.

12. Seluruh kawan **Fams Crew**, Akmal Amir, Muhammad Nur Amry, Alfandi, Farhan Adhita, Andika Putra, Febriani Nur, Andini Putri, Alya Previa, Putri Nuzuliah yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis disetiap harinya.
13. Teman-teman Penulis tersayang kawan-kawan **AKSATA17**, kawan-kawan **SODEC 3**, kawan-kawan **PAJU**, Anisah Zhafirah, Salma Nabila, Adnanda, Magfira Wahda, Rinaldi, Ahmad Nur, Wahyu, Kiko, Kak Gina, Alya Mardatilla, Nanda, Kibe, Kak Nisa, Ainun, dan Fitra yang selalu memberikan semangat dan membuat hari-hari penulis bahagia dan menyenangkan.
14. Grup Idola **NCT** yang selalu menemani hari-hari penulis dengan karya-karyanya yang indah.
15. Dan teruntuk diri saya sendiri, *thanks for keep survive*.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan terkhusus bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan. Terima kasih.

Makassar, **7 Mei 2021**

**FIKA DWI ANGRAENI**

## ABSTRAK

**Fika Dwi Angraeni (E071171508).Respon Sosial Budaya Pedagang Terhadap Covid-19 di Pasar Pa’Baeng-Baeng Kota Makassar. Dibawah bimbingan Dr. Yahya, MA dan Icha Musywirah Hamka, S. Sos., M. Si. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan strategi pedagang yang berkenaan dengan Covid-19 dalam melakukan transaksi jual beli di Pasar Pa’Baeng-Baeng Kota Makassar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah pendekatan etnografi dengan metode deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan ialah *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan cara pengamatan (observasi), wawancara mendalam dengan informan, serta didukung dan dipertegas dengan berbagai studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di pasar pa’baeng-baeng mengetahui dampak dari penyebaran Covid-19 seperti, gejala, penyebaran, resiko, pencegahan, pengobatan dan kelompok orang-orang yang rentan terinfeksi Covid-19. Pedagang di Pasar Pa’baeng-baeng juga memiliki strategi tersendiri untuk tetap dapat berjualan di tengah pandemi Covid-19 dan tetap terhindar dari Covid-19 yang berpengaruh pada perubahan jam operasional, perubahan sistem distribusi dan produksi, serta perilaku pedagang dalam menerapkan aturan protokol kesehatan dan pola konsumsi pedagang dalam pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci :** Respon, Pedagang, Pasar Pa’Baeng-Baeng, Covid-19



## ABSTRACT

**Fika Dwi Angraeni (E071171508). The Response Of Traders to the Covid-19 in Pa’Baeng-Baeng Market in Makassar City Under the guidance of Dr. Yahya, MA and Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

This research is aims to describe the knowledge of traders about the Covid-19 and the coping strategies of traders in buying and selling transactions in Pa’Baeng-Baeng Market of Makassar City. In The research uses, ethnography oncoming with descriptive method. The technique of determining informants used is purposive. Data collection techniques used are observations, in-depth interviews with informants, actually supported and strengthened by various literature studies relevant to research topics. The results showed that the traders in Pa’Baeng-Baeng market find out about the impact of the spread of Covid-19 as if symptom, epidemiologic, risk, avoiding, medicating and groups of people who are susceptible to being infected with the Covid-19. The traders in Pa’Baeng-Baeng Market of Makassar City has its own strategy to be able to sell in the midst of the Covid-19 pandemic and stay protected from Covid-19 which affects changes in operating hours, changes in distribution and production system, as well as the behavior of traders in applying health protocol rules and traders consumption pattern in preventing of Covid-19

**Keyword :** Response, Traders, Pa’Baeng-Baeng Market, Covid-19

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR).....	iii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penulisan .....	9
D. Manfaat Penulisan .....	9
1. Manfaat Akademik .....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Respon Sosial Budaya.....	10
B. Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Bermasyarakat ..	12
C. Konsep Pedagang.....	14
D. Konsep Adaptasi Dalam Antropologi.....	16
E. Strategi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	22
C. Teknik Penentuan Informan .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
a) Observasi.....	24
b) Wawancara mendalam .....	25

E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Etika Penelitian .....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI.....	28
A. Gambaran Umum Kota Makassar.....	28
B. Pusat Perdagangan di Kecamatan Tamalate.....	31
C. Profil Pasar Pa'baeng-baeng Kota Makassar .....	33
D. Aktivitas Jual Beli di Pasar Pa'Baeng-Baeng .....	37
E. Penyebaran Covid-19 di Kota Makassar .....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Pengetahuan Pedagang di Pasar Pa'Baeng-Baeng terhadap Covid-19.....	43
a) Pengetahuan Tentang Gejala, Penyebaran, Resiko, Pencegahan dan Pengobatan Covid-19.....	44
b) Pengetahuan Tentang Kelompok Orang yang Rentan Terpapar Covid-19.....	50
B. Strategi Pedagang di Pasar Pa'Baeng-Baeng Pada Masa Pandemi Covid-19.....	57
a) Strategi Pedagang Untuk Tetap Berjualan di Tengah Pandemi Covid-19.....	58
b) Strategi Pedagang Untuk Terhindar Dari Covid-19.....	71
BAB VI PENUTUP .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-Nama Informan.....	23
Tabel 2 Banyaknya Tempat Pemasaran menurut Jenisnya di Kecamatan Tamalate Tahun 2018- 2019.....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi Pasar Pa'baeng-baeng Sebelah Barat Kota Makassar.....	34
Gambar 2 Denah Lokasi Pasar Pa'baeng-baeng Sebelah Timur Kota Makassar.....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belakangan ini, dunia telah dikagetkan oleh munculnya virus yang berbahaya dan memiliki resiko tingkat penyebaran yang tinggi serta mengakibatkan kematian. Dikutip dari situs WHO, Penyakit Virus Korona (*Corona Virus Disease*) atau biasa disebut COVID-19 merupakan virus penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Pada umumnya penyakit ini menyerang saluran pernafasan, mulai dari flu biasa, demam hingga 38°C, sesak nafas, hingga berubah menjadi infeksi saluran pernafasan yang akut.

Penyebaran Covid-19 ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) yang berasal dari hidung atau mulut pada saat bersin, batuk, ataupun berbicara. Apabila droplet tersebut telah jatuh dan terkontaminasi dengan benda-benda sekitarnya, kemudian disentuh oleh tangan dan tanpa sadar menyentuh mata, telinga atau mulutnya, maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat disarankan untuk menjaga jarak, memakai masker, dan sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau menggunakan handsanitizer demi melindungi diri sendiri dan orang lain dari tertularnya Covid-19.

Virus baru atau Covid-19 yang berasal dari Kota Wuhan ini merupakan suatu jenis penyakit baru yang muncul di masyarakat dengan tingkat epidemiologi dari wabah kemudian ke epidemi hingga menjadi pandemi. Awal mula masuknya virus ini di Indonesia membuat pemerintah kewalahan dalam menangani penyebaran virus yang semakin bertambah luas (Syafrida & Hartati. 2020). Ada dua langkah yang dilakukan oleh berbagai negara untuk memutus mata rantai Covid-19, yaitu *lockdown* dan penetapan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Definisi *lockdown*, yang dikutip dari Cambridge, diartikan sebagai sebuah situasi di mana orang-orang tidak diperbolehkan memasuki atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena dalam kondisi darurat. Di masa pandemi Covid-19 seperti ini, *lockdown* memiliki sisi positif yang membawa manfaat kesehatan bagi masyarakat karena memberikan potensi pengurangan penyebaran virus, mengurangi jumlah infeksi, dan memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengobati mereka yang terinfeksi dengan lebih baik (Kennedy dkk. 2020). Namun di sisi lain, *Lockdown* juga memiliki dampak sosial yang besar karena membuat individu tidak dapat berinteraksi secara bebas dengan orang-orang sekitar. *Lockdown* juga dapat berdampak besar pada aspek lain seperti sektor perekonomian karena kegiatan-kegiatan ekonomi dihentikan.

Jika *lockdown* diberlakukan di Indonesia, dampaknya akan jauh lebih besar dibandingkan negara-negara lain, karena jumlah tenaga kerja di Indonesia yang lebih banyak di sektor informal. Sebagian besar ekonomi masyarakat kecil menggantungkan hidup mereka dari penghasilan sehari-hari. Mereka akan kehilangan penghasilan yang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (Kennedy dkk. 2020).

Melihat situasi tersebut pemerintah Indonesia mengambil kebijakan yang optimal untuk Indonesia dengan melakukan pembatasan yang dilakukan secara bertahap sambil memperbaiki dan mempersiapkan penambahan sarana kesehatan, seperti penambahan sarana rumah sakit, obat-obatan, alat pelindung diri (APD), paramedis, pemeriksaan kesehatan dan sarana lainnya yang berhubungan dengan kesehatan. Kegiatan sosialisasi seperti *physical distancing*, kebiasaan cuci tangan dan penggunaan masker, *work from home*, *school from home*, dan lain sebagainya juga dilakukan pemerintah sebagai langkah untuk mencegah penyebaran Covid- 19 di Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Jokowi mengadakan Konferensi Pers, dengan tujuan untuk mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang dipilihnya dalam menyikapi Covid-19 sebagai pandemi global yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Pada konferensi pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan statement bahwa, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) merupakan kebijakan yang dipilih dalam merespon adanya Kedaruratan Kesehatan. PSBB merupakan kebijakan yang bersifat membatasi kegiatan di tempat-tempat dan fasilitas umum (Mufida dkk. 2020)

Diberlakukannya PSBB ini diharapkan dapat mengurangi jumlah penyebaran dari Covid-19. Langkah PSBB adalah strategi yang dipandang efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tetapi hal ini harus didasari oleh kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah ketika berada di luar rumah.

Di masa PSBB fasilitas-fasilitas seperti pusat Kesehatan, pasar dan minimarket tetap dibuka demi memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Di dalam aturan PSBB tersebut, fasilitas-fasilitas umum yang melakukan kegiatan jual beli seperti pasar baik pembeli dan penjual diwajibkan untuk menjaga jarak minimal 1-1,5 meter dari orang lain, wajib memakai masker dan menyediakan alat untuk cuci tangan atau *handsanitizer*

PSBB dianggap dapat meminimalisir kasus penyebaran virus Covid-19 namun, PSBB sendiri tetap memiliki dampak besar terhadap pelemahan aktivitas ekonomi. Pertimbangan terkait masalah pelemahan aktivitas ekonomi di masa PSBB tersebut membuat pemerintah mengambil langkah untuk pembukaan aktivitas sosial-ekonomi secara bertahap dengan menentukan momen pembukaan



(timing) yang tepat (Hadiwardoyo. 2020). Tahap transisi dari PSBB menuju pembukaan kembali aktivitas sosial-ekonomi dengan mengikuti beberapa aturan protokol kesehatan disebut dengan *New Normal*.

Penerapan tahapan transisi PSBB dilakukan oleh beberapa kota besar yang termasuk ke dalam zona merah<sup>1</sup> penyebaran Covid-19 seperti, Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, dan beberapa kota besar lainnya. Di Kota Makassar sendiri telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar mulai pada tanggal 24 April hingga 7 Mei 2020, lalu dilanjutkan fase New Normal dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan.

Saat ini, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi anjuran pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Damanik dkk. (2020) berfokus pada pencegahan Covid-19 pada pedagang Pasar Helvetia di Kelurahan Helvetia Tengah dimana banyak para pedagang yang tidak memakai masker saat melakukan aktivitasnya. Beberapa informasi mengenai pandemic Covid-19 yang mendunia pada tahun 2019 ini menciptakan respon yang berbeda-beda pada setiap masyarakat di Indonesia yang menyebabkan berbagai macam stigma masyarakat mengenai Covid-19 ini (Sulistiadi dkk. 2020 : 70). Dalam meghadapi pandemi ini beberapa

---

<sup>1</sup> Skala kasus Covid-19 ditandai dengan pembagian zona yang terdiri dari **zona hijau** yang berarti wilayah tersebut tidak memiliki kasus baru Covid-19, **zona kuning** yang berarti wilayah tersebut memiliki tingkat kasus Covid-19 yang rendah, **zona oranye** yang berarti memiliki tingkat kasus Covid-19 yang cenderung tinggi, **zona merah** yang berarti wilayah tersebut memiliki tingkat kasus Covid-19 yang tinggi.

individu mengalami depresi dikarenakan faktor-faktor seperti ekonomi yang terhambat, karantina yang begitu lama, rasa frustrasi, ketakutan, kerugian finansial, dan stigma.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak besar dari pandemi Covid-19 dikarenakan faktor tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Pandemi virus ini menghambat beberapa aktivitas jual beli terutama di pasar tradisional karena aktivitas yang dilakukan mengharuskan pembeli dan penjual untuk berinteraksi secara langsung dengan intensif seperti melakukan tawar menawar harga untuk mendapatkan barang/jasa tersebut. Pasar berasal dari kata “bazar” akar kata dari bahasa Arab yang berarti suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup atau suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat (Geertz. 1977). Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan antara pembeli dan penjual untuk mendapatkan kebutuhan masing-masing. Para pedagang yang berada di pasar termasuk ke dalam konteks usaha mikro.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika dkk. (2020) yang berfokus pada pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional di masa pandemi Covid-19 mulai terdampak. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan karena pasar sangat sepi pembeli dan mengakibatkan menurunnya omset dari pedagang.

Pasar Pa'baeng-baeng merupakan salah satu pasar yang ada di kota Makassar yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 ini. Selama masa pandemi Covid-19, jam operasional Pasar Pa'baeng-baeng pun berubah menjadi lebih singkat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas jual beli yang dilakukan pedagang. Kondisi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman dkk., (2015) memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Seni Sukawati adalah jam kerja yang pendek cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang diperoleh saat ini.

Efek Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati untuk membeli barang-barang secara langsung atau keluar rumah. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi di pasar dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Transaksi jual beli yang biasanya dilakukan secara langsung tanpa harus merasa ketakutan akan tertularnya Covid-19 tersebut mengharuskan para pedagang selaku pelaku ekonomi usaha mikro memiliki strategi tertentu untuk menghadapi pandemi Covid-19 dan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Amal B. A.&Putra M. M. (2015) memfokuskan kepada strategi bertahan hidup komunitas pedagang asongan di Terminal Amplas Medan

dimana salah satu strateginya adalah membuat produk sendiri sehingga dapat meminimalisir modal yang dikeluarkan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) mengenai strategi pedagang pasar yang beralih menjual barang dagangannya secara online dikarenakan dampak dari Covid-19 tersebut. Penelitian ini cukup memberikan referensi yang begitu kuat kepada para pedagang untuk tetap terus berbisnis di tengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk tidak berinteraksi secara langsung kepada orang lain.

Penelitian ini mengenai respon pedagang terhadap pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pa'Baeng-Baeng yang berada di Kota Makassar dan merupakan salah satu pasar yang masih tetap beroperasi di tengah pandemi Covid-19 ini. Perilaku pedagang di Pasar Pa'baeng-Baeng yang masih tetap berjualan di tengah wabah virus yang penyebarannya sangat cepat inilah yang mendorong penulis untuk mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pengetahuan pedagang di Pasar Pa'Baeng-Baeng yang berkenaan dengan Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi pedagang dalam transaksi jual beli di pasar Pa'Baeng-Baeng pada masa pandemi Covid-19 ?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan pedagang mengenai Covid-19 di Pasar Pa'Baeng-Baeng
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pedagang dalam melakukan transaksi jual beli di Pasar Pa'Baeng-Baeng pada masa pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bersifat data etnografi bagi dunia pendidikan
- b. Hasil tulisan ini di harapkan dapat menyumbangkan data tentang respon sosial budaya pedagang ditengah meruaknya Covid-19 di Pasar Pa'Baeng-Baeng Kota Makassar

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi pembaca dan penulis tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan topik yang sam

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Respon Sosial Budaya**

Respon merupakan reaksi yang muncul dan diterima oleh panca indera dan menyebabkan sebuah sikap yang menjadi suatu tingkah laku dalam menghadapi rangsangan yang diterima. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Alex. 2003).

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu :

- a. Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, dan harapannya.
- b. Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri- ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang.

- c. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Mulyani. 2007).

Faktor- faktor yang mempengaruhi respon terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi sebuah respon yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Respon merupakan hal yang terikat oleh keadaan psikologis individu karena menciptakan tanggapan, tingkah laku atau sikap terhadap rangsangan atau masalah tertentu.

Faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah respon yaitu berasal dari faktor lingkungan. Setiap individu hidup di lingkungan kebudayaannya, masing- masing budaya punya ciri khas tersendiri. Namun kebudayaan sendiri bersifat dinamis dimana budaya tersebut dapat dipelajari, dibentuk dan diubah. Budaya yang bersifat dinamis ini membuat perilaku individu bahkan masyarakat dapat berubah. Dalam hal ini lingkungan menjadi penyebab yang mempengaruhi manusia memiliki respon yang membentuk perilaku atau tingkah laku yang berbeda dari individu lain tergantung dari lingkungan sosial mereka.

Kebudayaan yang memiliki berbagai macam ragam akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan. Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh

suatu masyarakat di satu lingkungan mewujudkan tingkah laku sosial yang dapat dibentuk dari suatu proses yang berlanjut dari aksi dan reaksi.

## **B. Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Bermasyarakat**

Dikutip dari situs halodoc, Virus Korona adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus dan Rezki. 2020).

COVID-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Diketahui penyebaran yang menular dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini menjadi berkembang dan terjadi sangat agresif.

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, tetapi resiko yang lebih tinggi apabila terpapar Covid-19 dampaknya bisa membawa pada kematian. Adapun beberapa kelompok yang lebih rentan terpapar virus korona seperti yang diungkap oleh Jeanne Marrazzo dalam (Siagian. 2020), seorang peneliti dari USA yang menyatakan bahwa penderita penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, paru-paru merupakan orang-orang yang rentan mengalami komplikasi dan kematian akibat infeksi COVID-19. Kelompok berikutnya yang dianggap berisiko tinggi terinfeksi virus korona adalah



perokok dan penghisap vape yang telah dipaparkan oleh peneliti Indonesia dan Jerman (Siagian. 2020)

Menurut dr. Merry Dame Cristy Pane (2020), Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus COVID-19.

Pada bulan Juli 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. Hk. 01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19, mengenai penggantian istilah operasional lama pada COVID-19, seperti ODP, PDP, OTG menjadi istilah baru, yakni suspek, probable, dan konfirmasi.

Gejala Covid-19 bisa muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terinfeksi virus. Untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari Covid-19, diperlukan rapid test atau PCR.

Dampak dari Covid-19 ini membuat masyarakat mengurangi aktivitas sosial seperti berinteraksi secara langsung dengan orang lain, tidak melakukan kontak fisik, dan tidak melakukan aktivitas yang menimbulkan keramaian.

### **C. Konsep Pedagang**

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Sujatmiko. 2014). Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Gufron. 2000:119)

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b) Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c) Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang

petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.

- d) Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Pengelompokkan berdasarkan pendapatan yang telah dijelaskan tersebut sering ditemui di pasar tradisional. Pengelompokkan tersebut menciptakan perilaku-perilaku yang khas bagi pedagang pasar tradisional. Perilaku pedagang di pasar tradisional menurut (Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/KEP/I/1998) yaitu :

- a) Jumlah pedagang yang saling meningkat Jumlah pedagang yang ingin berjualan di pasar tradisional dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada kebutuhan tempat yang juga semakin meningkat. Jika tempat tidak tersedia, maka timbul pemaksaan dan mengabaikan tata ruang pasar.
- b) Kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan, keberhasilan dan ketertiban. Para pedagang yang umumnya berpendidikan rendah, tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya kedisiplinan, kebersihan, dan ketertiban. Kondisi ini dibiarkan oleh para pengelola

pasar tanpa ada keinginan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala terhadap pedagang.

- c) Pemahaman yang rendah terhadap konsumen selalu berubah-ubah, tetapi para produsen dan pedagang tidak bisa mengikutinya karena terbatasnya pengetahuan dan informasi. Mereka pada umumnya berkembang secara alamiah tanpa ada persiapan untuk memasuki era persaingan.

Di era pandemi Covid-19 ini, mengharuskan pedagang tradisional beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Penetapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah wajib dilakukan oleh para pelaku aktivitas ekonomi tidak terkecuali di pasar tradisional.

#### **D. Konsep Adaptasi Dalam Antropologi**

Menurut Gerungan (1991:55), adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan sekitar, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, begitupun sebaliknya atau dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Adapun konsep adaptasi sendiri berasal dari dunia biologi yang dimana terdapat 2 poin penting didalamnya, pertama evolusi genetik yang berfokus pada umpan balik dari interaksi lingkungan, dan kedua adaptasi biologi yang berfokus pada perilaku dari organisme selama masa hidupnya, dimana organisme tersebut mencakup keseluruhan faktor lingkungan atau berusaha menguasai faktor lingkungan, tidak hanya faktor umpan balik lingkungan, tetapi juga proses kognitif dan level gerak yang

terus-menerus. Adaptasi memiliki arti yang pasif dan aktif, dimana arti pasif lingkungan membentuk pribadi, dan arti aktif yang berarti pribadi membentuk lingkungan (Kartasapoetra, 1987:50).

Sementara itu, menurut Marzali (2003:26) menjelaskan secara luas mengenai strategi adaptasi merupakan perilaku manusia dalam mengatur sumber daya yang mereka miliki untuk menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi dan ekologis di tempat dimana mereka hidup.

Dalam antropologi, konsep adaptasi memfokuskan diri kepada kelompok sosial, tidak dengan individual. Kelompok yang dimaksud baik institusi atau organisasi tidak secara langsung teramati, kelompok tersebut merupakan abstraksi dari perilaku individual yang diamati. Lebih tepatnya apabila kita berbicara tentang instusi yang ada dalam masyarakat, tetapi yang kita pelajari adalah individu. Adaptasi seharusnya dilihat sebagai respon kultural atau proses yang terbuka pada proses modifikasi dimana penanggulangan dengan kondisi untuk kehidupan oleh reproduksi selektif dan memperluasnya (Hardestry. 1977).

Hardestry mengungkapkan bahwa adaptasi dilihat sebagai suatu proses perubahan, dimana perubahan tersebut ada di dalam perilaku kultural yang bersifat teknologi (*technological*), organisasional, dan ideologis (*ideological*).

Konsep kunci adaptasi pada tingkat sosial individu kemudian menjadi perilaku adaptif, tindakan strategik dan sistensis dari keduanya yang disebut strategi adaptif.

Adaptif merupakan salah satu konsep yang berada dalam proses adaptasi dimana perilaku tersebut dilakukan apabila telah memahami suatu kondisi lingkungan dan bersikap tanggap dalam menghadapi situasi yang ada pada lingkungan tersebut. Perilaku adaptif merupakan term yang lebih umum dan mengacu pada bentuk perilaku yang menyesuaikan pada tujuan, pencapaian kepuasan, dan putusan.

Dilihat sebagai sistem adaptif, budaya berubah ke arah keseimbangan ekosistem. Namun kalau keseimbangan itu diganggu oleh perubahan lingkungan, kependudukan, teknologi atau perubahan sistemik yang lain, maka perubahan yang terjadi sebagai penyesuaian lebih lanjut akan muncul melalui sistem kebudayaan. Karena itu, mekanisme umpan-balik dalam sistem kebudayaan mungkin bekerja secara negatif (ke arah *self correction* dan keseimbangan) atau secara positif (ke arah ketidakseimbangan dan perubahan arah) (Keesing, R. 1997).

Menurut Cohen (1974), yang menggolongkan strategi adaptif menurut bentuk ekonomi dan kehidupan sosialnya. Penggolongan tersebut menyakupi 5 macam strategi seperti mencari makanan, berkebun, bertani, beternak, dan pengembangan industri (teknologi). Menurut Hardestry (1977), ada 2 macam perilaku yang adaptif, yang pertama adalah perilaku

yang bersifat *idiosyncratic* (cara-cara unik individu dalam mengatasi permasalahan lingkungan) dan yang kedua adaptasi budaya yang bersifat dipolakan, dibagi rata sesama anggota kelompok, dan tradisi.

Dinamika adaptif mengacu pada perilaku yang didesain pada pencapaian tujuan dan kepuasan kebutuhan serta keinginan dan konsekuensi dari perilaku untuk individu, masyarakat, dan lingkungan. Perilaku ini memiliki 2 mode analitik utama: yaitu tindakan individu yang didesain untuk meningkatkan produktifitasnya, dan mode yang diperbuat oleh perilaku interaktif individu dengan individu lain dalam group, yang biasanya dibangun oleh aturan yang bersifat resiprositas<sup>2</sup>.

## **E. Strategi**

Strategi merupakan suatu proses memenuhi syarat untuk dapat melangsungkan hidup dengan memenuhi kebutuhan. Tiap individu bahkan lingkup masyarakat memiliki strategi tersendiri untuk menyelesaikan masalah atau hambatan yang terlibat dengan hidupnya. Strategi sendiri melingkup keadaan fisik maupun psikis pribadi seseorang.

Gangguan psikis seperti stress adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi dengan sumber daya dalam sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman stres pada individu,

---

<sup>2</sup> Resiprositas adalah pertukaran timbal balik antar individu atau antar kelompok yang selalu ada dalam setiap lapisan masyarakat.

yakni: Variabel dalam kondisi individu (meliputi umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensia, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi dan kondisi fisik); Karakteristik kepribadian (seperti introvert-ekstravert, stabilitas emosi secara umum, tipe kepribadian 'ketabahan' (*hardiness*), *locus of control*, kekebalan, ketahanan), Variabel sosial-kognitif (meliputi dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, kontrol pribadi yang dirasakan), Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial, strategi koping (Rustiana dan Cahyati. 2012).

Freud dalam (Niven. 2002), menggunakan istilah mekanisme pertahanan untuk menyebutkan strategi yang tidak disadari yang digunakan oleh individu untuk mengatasi emosi negatif di mana strategi tersebut tidak mengubah situasi stres, tetapi hanya mengubah cara individu menghayati atau memikirkan situasi.

Dikemukakan oleh Carver dkk. (1989) yang berfokus pada pemecahan masalah terdiri dari: keaktifan diri (mengerahkan segala daya upaya untuk mencoba memindahkan atau menghilangkan penyebab stres), perencanaan (tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk menangani suatu masalah), penekanan pada suatu aktivitas yang utama supaya dapat berkonsentrasi penuh pada masalah penyebab stres yang sedang dihadapi, penguasaan diri (yaitu mengontrol atau mengendalikan tindakan sampai ada kesempatan yang tepat untuk bertindak), mencari



dukungan sosial sebagai alat (yaitu usaha individu untuk mencari bantuan, informasi).